

## Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Perempuan Bersama PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) menuju Pandeglang Berdaya Finansial dan Ekonomi

### Community-based Economic Empowerment of Women with PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) towards a Financially and Economically Empowered Pandeglang

Nanang Komarudin<sup>1\*</sup>, Nenden Suciwati Sartika<sup>2</sup>, Tuti Rostianti Maulani<sup>3</sup>, Tarso Rudiana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PT. PNM Cabang Serang, Jl. Trip Jamaksari No. 34, RT 001 RW 006, Kaligandu, Kota Serang, Banten  
42116-Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul  
Anwar, Jalan Raya Labuan KM 23, Cikaliung, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273 – Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan  
Raya Labuan KM 23, Cikaliung, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273 – Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya  
Labuan KM 23, Cikaliung, Saketi, Pandeglang, Banten, 42273 - Indonesia

\*E-mail corresponding author: nanank1707@gmail.com

*Received: 15 Mei 2025; Revised: 9 Juni 2025; Accepted: 6 Juli 2025; Available online: 6 Juli 2025*

**Abstrak.** Pemberdayaan perempuan menjadi kunci strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan sosial di tingkat lokal. Program pemberdayaan berbasis komunitas yang dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kabupaten Pandeglang bertujuan meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan akses permodalan mikro. Pengabdian ini menggunakan pemberdayaan ekonomi untuk menganalisis dampak program yang diluncurkan PT. PNM terhadap kelompok perempuan di beberapa kecamatan di Kabupaten Pandeglang. Hasil menunjukkan bahwa program yang diluncurkan oleh PT. PNM dalam bidang pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan dalam mengelola usaha, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di komunitas. Hasil penilaian kepuasan terhadap pemberdayaan ekonomi memiliki tingkat kepuasan mencapai lebih dari 95%. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi pendekatan partisipatif, keberlanjutan pendampingan, serta dukungan lokal dari perangkat desa dan kecamatan. Sementara itu, tantangan utama masih ditemukan pada keterbatasan akses informasi dan kesiapan teknologi. Secara keseluruhan, inisiatif pemberdayaan ini berkontribusi nyata terhadap terwujudnya Pandeglang yang berdaya dan mandiri, terutama melalui penguatan peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa.

**Kata Kunci:** komunitas; Pandeglang; Permodalan Nasional Madani; pemberdayaan

**Abstract.** Women's empowerment is a strategic key in encouraging economic independence and social development at the local level. The community-based empowerment program carried out by Permodalan Nasional Madani (PNM) in Pandeglang Regency aims to increase women's capacity through entrepreneurship training, business mentoring, and access to micro-capital. This service uses economic empowerment to analyze the impact of the program launched by PNM on women's groups in several sub-districts in Pandeglang Regency. The results show that the program launched by PNM in the field of economic empowerment not only improves women's skills and confidence in managing businesses but also strengthens social solidarity and women's participation in decision-making in the community. The results of the satisfaction assessment of economic empowerment have a satisfaction level of more than 95%. Supporting factors for the success of the program include a participatory approach, sustainability of mentoring, and local support from village and sub-district officials. Meanwhile, the main challenges are still found in limited access to information and technological readiness. Overall, this empowerment initiative has made a real contribution to the realization



of an empowered and independent Pandeglang, especially through strengthening the role of women as agents of change in village development.

**Keywords:** community; empowerment; Pandeglang; Permodalan Nasional Madani; women.

**DOI:** <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1441>

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi isu sentral dalam pembangunan nasional maupun global. Perempuan merupakan bagian penting dari masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan perubahan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta komunitas (Nursalamah dkk. 2023). Namun, kenyataannya masih banyak perempuan di Indonesia yang menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan usaha. Ketimpangan gender dalam sektor ekonomi, khususnya dalam hal kepemilikan usaha, akses terhadap pembiayaan, dan pelatihan kewirausahaan, masih menjadi tantangan serius (Sucitra dkk. 2024). Di tengah tantangan tersebut, kehadiran program-program pemberdayaan ekonomi seperti yang dijalankan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) memberikan harapan baru bagi perempuan, terutama yang berada di kalangan prasejahtera dan mikro. PNM, melalui program unggulannya seperti Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), menjadi sarana nyata dalam mendukung kemandirian ekonomi perempuan dengan pendekatan inklusif dan berbasis komunitas. Program ini tidak hanya memberikan akses permodalan tanpa agunan, tetapi juga pendampingan, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan agar perempuan mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan (Mendonca dkk. 2022).

Data dari PT. PNM menunjukkan bahwa mayoritas nasabah Mekaar adalah perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Melalui pendekatan kelompok dan pendampingan intensif, para nasabah ini dilatih untuk mengelola keuangan, merancang usaha, serta memperluas jaringan pasar. Pemberdayaan ini pada akhirnya mendorong terbentuknya ekosistem usaha mikro yang kuat, menumbuhkan rasa percaya diri perempuan, dan meningkatkan kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga maupun komunitas (Meldianto dan Hanani 2022). Di samping manfaat ekonomi, pemberdayaan perempuan melalui PNM juga membawa dampak sosial yang signifikan. Ketika perempuan memperoleh penghasilan sendiri, mereka cenderung menginvestasikan sebagian besar pendapatan tersebut untuk kebutuhan rumah tangga seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya mengentaskan kemiskinan, tetapi juga menjadi fondasi pembangunan sosial yang berkelanjutan (Mahyuni dkk. 2023).

Meskipun program yang di luncurkan PT. PNM terbukti berhasil menjangkau jutaan perempuan di Indonesia, berbagai tantangan masih harus dihadapi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Beberapa tantangan tersebut antara lain: rendahnya literasi keuangan di kalangan perempuan, keterbatasan akses terhadap teknologi digital, kurangnya pasar yang stabil untuk produk-produk usaha mikro, serta tantangan sosial seperti stereotip gender dan beban ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan memperkuat strategi pemberdayaan yang dilakukan PT. PNM agar mampu menjawab kebutuhan nyata perempuan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Di sisi lain, adanya pandemi COVID-19 yang melanda dalam beberapa tahun terakhir telah memperlihatkan kerentanan ekonomi rumah tangga, terutama yang bergantung pada usaha kecil dan informal. Banyak perempuan yang kehilangan sumber penghasilan atau menghadapi penurunan omset secara drastis. Dalam konteks ini, PT. PNM memainkan peran penting sebagai penyokong ekonomi mikro yang adaptif dan resilien. Evaluasi atas peran PT. PNM pascapandemi menjadi krusial untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan mampu memberikan perlindungan sosial sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Program PT. PNM Mekaar telah menunjukkan dampak signifikan dalam pemberdayaan perempuan prasejahtera melalui akses pembiayaan dan pendampingan usaha. Hingga Agustus 2024, PT. PNM telah menyalurkan dana pinjaman sebesar Rp. 272 miliar kepada pelaku usaha ultra mikro di wilayah ini, dengan mayoritas penerima manfaat adalah perempuan yang menjalankan usaha kecil-kecilan di rumah atau dalam kelompok usaha bersama. Program ini tidak hanya menyediakan modal tanpa agunan, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha, sehingga membantu meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi para perempuan di Pandeglang.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengkaji peran PT. Permodalan Nasional Madani dalam pemberdayaan perempuan melalui program-program permodalan dan pendampingan usaha di

Kabupaten Pandeglang. Fokus utama diarahkan pada bagaimana PT. PNM memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi perempuan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas program ke depan. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan model pemberdayaan yang tidak hanya mendorong kemandirian finansial perempuan, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas secara menyeluruh.

## **2. METODE**

Pemberdayaan ini dilakukan di 30 unit Zona Serang 2 PT. PNM nasabah Mekaar Kabupaten Pandeglang yang dihadiri oleh ketua kelompok Mekaar masing-masing unit berjumlah 50 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Februari 2025 sampai dengan 27 Februari 2025. Metode pemberdayaan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam proses, pola, dan dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PT. PNM melalui program Mekaar (Gambar 1). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara kontekstual dan memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif para perempuan penerima manfaat program (Dewi dkk. 2021). Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan peserta program, pendamping, dan staf PT. PNM, serta studi dokumentasi.

### **Identifikasi dan Pembentukan Kelompok**

Perempuan prasejahtera yang memiliki usaha mikro atau ingin memulai usaha diidentifikasi oleh petugas lapangan PT.PNM. Mereka kemudian dikelompokkan ke dalam kelompok kecil (sekitar 10–30 orang) untuk memudahkan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan.

### **Sosialisasi dan Edukasi Awal**

PT. PNM memberikan pemahaman mengenai program Mekaar, hak dan kewajiban anggota, serta nilai-nilai kebersamaan dan disiplin kelompok. Peserta diperkenalkan pada pentingnya tanggung jawab dalam peminjaman, pengelolaan keuangan sederhana, dan prinsip kerja sama.

### **Pelatihan Dasar Usaha Mikro**

Pelatihan ini mencakup materi tentang kewirausahaan dasar, pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, pencatatan sederhana, serta strategi pemasaran lokal. Disampaikan melalui metode diskusi kelompok kecil, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.

### **Pendampingan Rutin oleh Kepala Cabang dan Unit Mekaar**

Setiap kelompok didampingi oleh Kepala Cabang dan Unit Mekaar yang melakukan kunjungan mingguan untuk memantau perkembangan usaha, menyelesaikan kendala, dan memperkuat semangat kolektif anggota. Kepala unit Mekaar juga menjadi fasilitator dalam memberikan edukasi lanjutan yang relevan dengan kebutuhan lokal kelompok.

### **Pelatihan Tematik Berbasis Potensi Lokal**

Peserta dilatih berdasarkan potensi wilayah masing-masing, seperti pelatihan kerajinan anyaman, pengolahan hasil pertanian, makanan ringan, atau keterampilan menjahit. Pelatihan ini melibatkan praktisi lokal atau fasilitator dari pihak eksternal yang memiliki kompetensi khusus.

### **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Progres individu dan kelompok dievaluasi secara berkala berdasarkan perkembangan usaha, ketepatan pembayaran, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok.



**Gambar 1.** Diagram alir proses pemberdayaan PT. PNM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang diluncurkan PT. PNM di Kabupaten Pandeglang telah berhasil meningkatkan akses permodalan bagi perempuan prasejahtera yang sebelumnya sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Melalui skema pembiayaan tanpa agunan, perempuan pelaku usaha mikro dapat memperoleh modal kerja untuk mengembangkan usaha mereka, seperti berdagang di pasar, membuka warung kecil, atau memproduksi kerajinan tangan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi perempuan. Selain permodalan, PT. PNM juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha kepada para nasabahnya. Pelatihan ini mencakup manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan adanya pelatihan ini, perempuan pelaku usaha mikro di Pandeglang dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan usaha mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Program PT. PNM juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang terdiri dari perempuan pelaku usaha mikro. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan kelompok, tercipta jaringan sosial yang kuat di antara anggota kelompok. Hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman (Rahmadina dan Muin 2020). Meskipun program PT. PNM telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya di Kabupaten Pandeglang. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan literasi keuangan di kalangan nasabah, akses terbatas ke teknologi informasi, dan infrastruktur yang kurang memadai di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar program dapat berjalan lebih efektif.

Program PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kabupaten Pandeglang tidak hanya berfokus pada pembiayaan usaha mikro perempuan, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia di dalam kelompok, terutama peran penting yang dimainkan oleh ketua kelompok. Ketua kelompok merupakan ujung tombak dalam menjaga kedisiplinan anggota, menyampaikan informasi dari kepala cabang atau kepala unit, serta menjadi jembatan antara nasabah dan lembaga.

Untuk memperkuat peran tersebut, PT. PNM menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi bagi para ketua kelompok di wilayah Kabupaten Pandeglang di 30 Unit area zona Serang 2 (Kabupaten Pandeglang) PT. PNM (Gambar 2). Pelatihan ini bertujuan agar ketua kelompok tidak hanya menjadi perantara administratif, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan komunikatif dalam mendorong keberhasilan bersama di kelompoknya. Materi pelatihan meliputi pengenalan gaya kepemimpinan, cara memotivasi anggota, penyelesaian konflik

internal kelompok, serta teknik komunikasi efektif dalam menyampaikan arahan dan menyerap aspirasi anggota.

Pelatihan tersebut dilakukan dibantu oleh dosen-dosen dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathlaul Anwar (Gambar 2). LPPM Universitas Mathlaul Anwar sudah banyak melakukan pemberdayaan terutama kepada kaum perempuan terutama berbasis ekonomi (Marlina dkk. 2021). Pelatihan berbasis studi kasus lokal juga digunakan agar ketua kelompok dapat belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan konteks usaha mikro di Pandeglang. Hasil dari pelatihan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri para ketua kelompok dalam memimpin diskusi, menyelesaikan masalah kelompok, dan menjaga ketertiban dalam proses pembayaran maupun pelatihan kelompok. Lebih jauh, pemberdayaan ketua kelompok ini juga berdampak terhadap kualitas hubungan sosial di tingkat komunitas. Para ketua kelompok menjadi tokoh yang dipercaya di lingkungannya dan sering kali berperan lebih luas, termasuk menjadi fasilitator dalam kegiatan sosial atau ekonomi yang melibatkan warga sekitar. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh PNM tidak hanya memperkuat struktur kelompok internal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial di tingkat akar rumput di Kabupaten Pandeglang.



**Gambar 2.** Kegiatan pelatihan ketua kelompok PNM Mekaar di Zona Serang 2 (Kabupaten Pandeglang)

Pelatihan pemberdayaan dan penguatan kemampuan komunikasi yang diberikan kepada ketua kelompok dalam Program Mekaar oleh PT. PNM di Kabupaten Pandeglang menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil evaluasi dan survei kepuasan peserta, diketahui bahwa tingkat kepuasan terhadap pelatihan ini mencapai lebih dari 95%. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas ketua kelompok merasa puas dan mendapatkan manfaat nyata dari pelatihan yang mereka ikuti. Tingginya tingkat kepuasan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, materi pelatihan dinilai relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh ketua kelompok dalam menjalankan tugas sehari-hari, seperti menangani perbedaan pendapat antar anggota, menjaga kedisiplinan kelompok, hingga menyampaikan informasi secara efektif (Asrianda dkk. 2023). Pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, dengan studi kasus yang diambil langsung dari pengalaman kelompok-kelompok nasabah Mekaar di wilayah Pandeglang. Kedua, metode penyampaian pelatihan dilakukan secara partisipatif dan interaktif. Para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bermain peran (*role-play*), serta mengemukakan permasalahan nyata yang mereka hadapi di lapangan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberdayakan, sehingga para ketua kelompok tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan di kelompoknya masing-masing (Kadarisman dkk. 2023).

Dengan capaian tingkat kepuasan di atas 95% (Gambar 3), dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemberdayaan dan komunikasi ini sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas ketua kelompok. Implikasinya tidak hanya pada penguatan struktur internal kelompok, tetapi juga pada keberhasilan keseluruhan program PT. PNM di Kabupaten Pandeglang, terutama dalam menciptakan kelompok yang solid, disiplin, dan produktif secara ekonomi. Kedepan, pelatihan serupa diharapkan dapat ditingkatkan dalam cakupan dan kedalaman materi, serta dijadikan program berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia PT. PNM.



**Gambar 3.** Tingkat kepuasan pelatihan ketua kelompok PNM Mekaar di Zona Serang 2 (Kabupaten Pandeglang)

Manfaat dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada ketua kelompok sangat terasa di lapangan. Pertama, terjadi peningkatan kompetensi kepemimpinan yang mendorong ketua kelompok lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengarahkan anggotanya. Kedua, kemampuan komunikasi interpersonal para ketua kelompok juga meningkat, terutama dalam menyampaikan informasi dari PT. PNM dan menangani dinamika kelompok. Ketiga, pemberdayaan ini turut mendukung stabilitas kelompok, di mana nasabah lebih tertib dalam menjalankan kewajiban, berkat arahan ketua yang lebih komunikatif dan responsif.

Selain manfaat personal bagi ketua kelompok, secara kelompok juga terjadi peningkatan kebersamaan, solidaritas, dan efektivitas kelompok dalam menjalankan kegiatan rutin, pembayaran angsuran, serta keikutsertaan dalam pelatihan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan angka kelulusan pinjaman, disiplin keuangan, dan produktivitas usaha anggota kelompok (Arbarini dkk. 2023). Dengan arah keberlanjutan yang jelas, PT. PNM di Zona Serang 2 Kabupaten Pandeglang, tidak hanya mencetak kelompok usaha mikro yang tangguh, tetapi juga membangun kader-kader perempuan pemimpin komunitas yang dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi di tingkat akar rumput secara berkelanjutan (Hardiansyah dkk. 2023).

Manfaat pelatihan kepemimpinan dan kemampuan komunikasi kepada ketua kelompok PNM Mekaar di Kabupaten Pandeglang di masa yang akan datang diproyeksikan akan semakin strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi komunitas perempuan (Begusalim 2024). Dengan bekal kepemimpinan yang baik, para ketua kelompok tidak hanya mampu mengelola dinamika internal kelompok secara lebih efektif, tetapi juga berpotensi menjadi penggerak sosial di tingkat desa, mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan kewirausahaan (Pemandira dkk. 2024). Sementara itu, keterampilan komunikasi yang terus diasah akan memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan aspirasi, membangun jaringan, dan menjembatani hubungan antara nasabah, lembaga, serta pihak eksternal lainnya (Tamrin dkk. 2022). Ke depan, ketua kelompok dapat menjadi duta pemberdayaan yang mendorong replikasi program positif ini di wilayah-wilayah lain, menjadikan mereka aktor kunci dalam menciptakan Pandeglang yang lebih inklusif, produktif, dan mandiri.

#### 4. SIMPULAN

Pemberdayaan berbasis komunitas perempuan yang dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui program Mekaar di Kabupaten Pandeglang merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya secara sosial dan ekonomi. Melalui pendekatan yang menyentuh langsung kebutuhan perempuan prasejahtera, program ini tidak hanya memberikan akses permodalan, tetapi juga pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas kepemimpinan terutama kepada para ketua kelompok sebagai agen perubahan di tingkat akar rumput.

Program ini telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan pendapatan, kepercayaan diri, dan kemampuan manajerial perempuan, serta terbentuknya komunitas usaha mikro yang solid dan saling mendukung. Keberhasilan program ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan nasabah, serta tumbuhnya semangat kemandirian yang mendorong perempuan untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dengan terus memperkuat pelatihan, membangun sistem keberlanjutan, dan menjalin kolaborasi lintas sektor, PNM berperan penting dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan perempuan yang inklusif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, inisiatif ini menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya Pandeglang yang berdaya, mandiri, dan tangguh, dimulai dari perempuan-perempuan tangguh di dalam komunitasnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathlul Anwar dan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Serang yang sudah mendanai kegiatan pemberdayaan ini

#### REFERENSI

- Arbarini M, Desmawati L, Loretha AF, Hardiyanti N. (2023). Pendampingan Kelompok PKK dan Pokdarwis untuk Mewujudkan Pemberdayaan Desa Ramah Perempuan. *DIKMAS J Pendidik Masy dan Pengabd.* 03(3):659–668.
- Asrianda, Razi A, Zulfadli. (2023). Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pengabdian Dosen Universitas Malikussaleh Menggunakan Fuzzy Ahp. *INFOTECH J.* 9(1):20–24. doi:10.31949/infotech.v9i1.4339.
- Begusalim. (2024). Pelatihan Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan. October. doi:10.69930/scitec.v1i4.174.
- Dewi A, Ariyani E, Aulia, Sari RP, Rahman AS, Anshari R. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Pros Semin Nas Lingkung Lahan Basah.* 6 (2)(1):8. doi:10.35722/pubbis.v5i1.370.
- Hardiansyah R, Nurwati RN, Taftazani BM. (2023). Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya. *Focus J Pekerj Sos.* 6(1):125. doi:10.24198/focus.v6i1.40141.
- Kadarisman Y, Angraini E, Aditya Z, Dayana ED, Sahfitri O, Ramadhanti AN, Defrizon VP, Mutiara, Zepanya P, Hyanda MD. (2023). Pemberdayaan kelompok perempuan melalui pemanfaatan potensi hutan. *Communnity Dev J J Pengabd Masy.* 4(4):7926–7932.
- Mahyuni E, Azwar A, Rahmat I. (2023). Aktualisasi Program Modal Usaha oleh PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekar terhadap Pemberdayaan Perempuan di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Asian J Sci Technol Eng Art.* 1(1):1–14. doi:10.58578/ajstea.v1i1.1656.
- Marlina M, Prihatin PT, Astuti A. (2021). Pendampingan Penguatan Keterampilan Pemanfaatan Kain Perca pada Kader PKK Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(3):856–861.

<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/738%0Ahttp://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/738/547>.

- Meldianto RP, Hanani S. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Simpan Pinjam di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *J Dedikasia J Pengabd Masy*. 2(1):32. doi:10.30983/dedikasia.v2i1.5539.
- Mendonca EDC, Ndoen WM, Makatita RF, Paulina Y. (2022). Peran pnm mekaar dalam penyaluran kota The Role Of PNM Mekaar In Distribution Of Finance To Increasing The Income Of MSMEs In Atambua City. *Glory: JurnalEkonomi&IlmuSosial PERAN*. 2(2):53–64.
- Nursalamah C, Kuswana D, Rahmawaty IS. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Tamkin J Pengemb Masy Islam*. 5(2):189–208. doi:10.15575/tamkin.v5i2.24178.
- Pemandira W. (2024.) Pelatihan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa. 5(4):3966–3975.
- Rahmadina R, Muin R. (2020). Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *J-Alif J Penelit Huk Ekon Syariah dan Budaya Islam*. 5(1):74. doi:10.35329/jalif.v5i1.1788.
- Sucitra ID, Pratiknjo MH, Kawung EJ.(2024). GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan. *Gov J Ilm Kaji Polit Lokal dan Pembang*. 10(3):67–68.
- Tamrin S, Irwansyah I, Suhaeb F, Ramli M, Amandaria R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Perempuan pada Komunitas Makassar Women Studies. 21(1):32–38.